

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tauhid sering kali dilupakan dari pembicaraan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Pengembangan tauhid sebagai dasar untuk pembicaraan mengenai hak-hak perempuan ini sangatlah penting, karena melalui konsep tauhid inilah titik tolak mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan. Tauhid lebih memberikan jaminan yang memadai akan kesuciannya dari hal-hal yang bersifat patriarki.

Kaitannya dengan relasi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan beragama. Dalam tauhid laki-laki dan perempuan adalah sama-sama sebagai hamba Allah yang memiliki kesempatan yang sama untuk beribadah, mendapatkan pendidikan agama, berhubungan dengan Tuhan dan berkiperah dalam kehidupan sosial.

Dengan adanya pengajian tauhid yang lebih diarahkan pada pemahaman tentang pengetahuan agama dengan harapan agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajiannya hanya terbatas kepada pengetahuan praktis yang dapat langsung dijalankan oleh jamaah yang meliputi pengetahuan tauhid, fiqih dan tasawwuf serta akhlak. Metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah dimana guru membacakan materi disertai penjelasan kepada jamaah, sementara murid menyimak pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab yang memudahkan jamaah menanyakan kembali materi yang belum dipahami.

Pembelajaran dengan menggunakan kitab tertentu yang dipelajari secara berkelanjutan dengan intensitas pertemuan satu minggu sekali. Adapun tujuan pembelajaran di pengajian ini untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang agama yang dapat dilakukan sehari-hari seperti halnya lebih khusyu dalam beribadah, mengenal hukum fiqih dan dapat menjaga akhlak lebih baik.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas anggota pengajian Tauhid dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, maka diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti ketua dan pengurus pengajian, agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan *ahklakulkarimah* pada masyarakat yang termasuk dalam anggota pengajian.

